



PENGARUH FAKTOR EKONOMI TERHADAP PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT DI KECAMATAN PADANG SELATAN PADA PILKADA 2024

¹Nandito Putra & ²Doni Hendrik

¹ Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang
nanditoputra09oktober@gmail.com

² Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang
doni@soc.unand.ac.id

Received March 2025; Revised: May 2025; Accepted: May 2025; Published: May 2025; Available online: May 2025

ABSTRAK

Salah satu elemen utama demokrasi yang memberikan kedaulatan rakyat adalah partisipasi politik. Di Indonesia, Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) menjadi wujud utama partisipasi politik yang dipengaruhi oleh bermacam faktor, salah satunya adalah faktor ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh faktor ekonomi terhadap partisipasi politik dan perilaku memilih masyarakat di Kecamatan Padang Selatan pada Pilkada 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 140 sampel yang tersebar di 14 kelurahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah total responden (52,9%) menganggap politik uang sangat mempengaruhi keputusan memilih. Selain itu, 58,6% responden menyatakan kesediaan menerima uang dari calon kepala daerah. Meskipun sebagian besar responden tidak bergantung pada bantuan sosial, 41,7% merasa takut kehilangan bantuan jika tidak memilih calon tertentu. Hasil ini menunjukkan bahwa politik uang dan ketergantungan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku memilih, dengan pengaruh yang paling signifikan pada masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah.

Kata Kunci: Faktor ekonomi, Kecamatan Padang Selatan, Keputusan memilih, Partisipasi politik, Pengaruh ekonomi

ABSTRACT

One of the main elements of democracy that provides people's sovereignty is political participation. In Indonesia, the Regional Head Election (Pilkada) is the main form of political participation which is influenced by various factors, one of which is economic factors. This study aims to identify the influence of economic factors on political participation and people's voting behavior in South Padang District in the 2024 Regional Elections. This study uses a quantitative approach with 140 samples spread across 14 villages. The results of the study show that more than half of the respondents (52.9%) consider money politics to greatly influence voting decisions. In addition, 58.6% of respondents expressed their willingness to receive money from regional head

candidates. Although most respondents do not depend on social assistance, 41.7% are afraid of losing aid if they do not vote for a particular candidate. These results show that money politics and economic dependence have a significant influence on voting behavior, with the most significant influence on people with lower middle economies.

Key Word: *Economic factors, South Padang District, Election decision, Political participation, Economic influence*

PENDAHULUAN

Dalam demokrasi modern, partisipasi politik merupakan komponen penting karena memungkinkan rakyat untuk mengekspresikan kedaulatannya melalui pemerintah yang bertujuan mencapai kesejahteraan bersama. Dalam konteks global, partisipasi politik menjadi salah satu indikator keberhasilan demokrasi sekaligus pendorong pertumbuhan sosial-ekonomi dan pembangunan manusia (Purnama & Dewi, 2020). Secara umum, partisipasi politik mencakup keterlibatan individu atau kelompok secara aktif dalam proses politik, termasuk dalam memilih pemimpin dan mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*) (Dewi et al., 2022). Di Indonesia, salah satu wujud partisipasi politik adalah Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada), di mana masyarakat secara langsung memilih gubernur, bupati, atau walikota (Sa'ban et al., 2019). Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) adalah bagian penting dari demokrasi, pada kesempatan ini, masyarakat mendapat hak untuk menentukan kepala daerah yang mereka sukai. (Simanullang et al., 2023). Namun, partisipasi masyarakat dalam

Pilkada seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi (Putri & Putri, 2022). Faktor ekonomi menjadi pertimbangan utama pemilih karena berkaitan langsung dengan kesejahteraan masyarakat. Pemilih cenderung mempertimbangkan manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari kandidat tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung (Marbun, 2020). Pendekatan Model Pilihan Rasional menjelaskan bahwa pemilih mengambil keputusan berdasarkan perhitungan yang rasional untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Faktor seperti janji kebijakan ekonomi, program bantuan sosial, atau kemampuan calon untuk meningkatkan taraf hidup menjadi pertimbangan utama dalam memilih (Maskur, 2021).

Padang Selatan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Padang yang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Barat (Langgam.id, 2020), memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang beragam. Beragamnya status sosial ekonomi masyarakat di wilayah ini, dengan mayoritas penduduk bergantung pada sektor informal dan usaha kecil, menciptakan dinamika menarik

dalam perilaku memilih. Faktor ekonomi menjadi salah satu penentu utama dalam keputusan politik masyarakat (Fauzi, 2019). Masyarakat dengan kondisi ekonomi yang lebih stabil biasanya lebih aktif berpartisipasi dalam pemilu, sementara masyarakat dengan ekonominya kurang stabil cenderung mengabaikan hak pilihnya (Setiawan & Djafar, 2023).

Selain itu, praktik politik uang juga menjadi persoalan serius, terutama di wilayah dengan tingkat ekonomi rendah. Politik uang ini sering dimanfaatkan oleh kandidat untuk meraih suara dengan memberikan bantuan atau janji materiil kepada pemilih, yang mengarah pada pengabaian terhadap prinsip-prinsip demokrasi yang seharusnya. Dalam konteks ini, pemilih yang membutuhkan bantuan sosial atau memiliki ketergantungan ekonomi bisa lebih rentan terhadap tawaran-tawaran semacam itu, yang berpotensi mempengaruhi pilihan politik masyarakat secara tidak rasional (Mardiah & Zitri, 2023). Berdasarkan data quick count Pilkada 2024, tingkat partisipasi pemilih di Kecamatan Padang Selatan hanya mencapai 59% dari Daftar Pemilih Tetap (DPT). Angka ini menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi agar masyarakat lebih aktif menggunakan hak pilihnya. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh faktor ekonomi terhadap partisipasi politik dan perilaku memilih

masyarakat di Kecamatan Padang Selatan dalam Pilkada 2024.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah 140 sampel yang tersebar di 14 kelurahan yang ada di Kecamatan Padang Selatan. Setiap kelurahan diambil 10 sampel, sehingga diperoleh total 140 responden. Sebaran sampel ini dipilih secara acak untuk memastikan representasi yang proporsional dari seluruh masyarakat di Kecamatan Padang Selatan.

Kuesioner digunakan sebagai alat untuk mengambil data di lapangan, selanjutnya data diambil melalui sampling sederhana menggunakan metode multistage random sampling yaitu sampling secara berjenjang dengan populasi terwakilkan pada setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Padang Selatan, data kemudian diruntut dari acak paling atas sampai kepada mencakup sebaran pemilih di masing-masing Tempat Pemungutan Suara (TPS) Pada Pilkada 2024 di Kota Padang

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 24, yang telah menjadi alat bantu umum untuk penelitian kuantitatif. Selain itu, untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, data yang telah diperoleh juga akan diverifikasi melalui kunjungan langsung dan

wawancara tatap muka dengan responden.

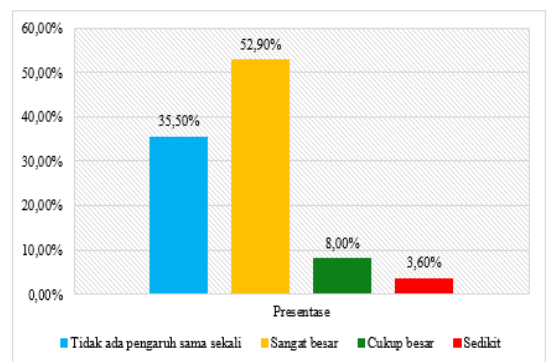
Data yang diajukan dalam penelitian ini juga telah lolos uji Validitas dan Reliabilitas, sehingga dapat dipastikan setiap butir pertanyaan yang ada pada kuesioner telah valid atau dapat menguji fenomena yang ada. Serta pertanyaan yang ada juga terus konsisten apabila ditanyakan secara berulang yang artinya pertanyaan tersebut reliabel. Dalam SPSS data dinyatakan valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan data dinyatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara lebih dalam untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor ekonomi dan perilaku memilih, yang mana pemilihan dianggap mengambil keputusan secara rasional berdasarkan keuntungan pribadi yang mereka harapkan atau memang menyalurkan suara berdasarkan keuntungan sesaat yang mereka dapatkan pada saat kampanye.

PEMBAHASAN

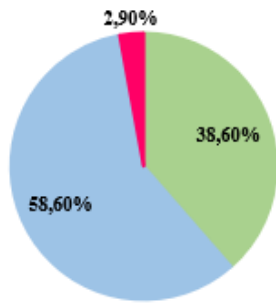
Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, sebagian responden menunjukkan bahwa politik uang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan memilih dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Kecamatan Padang Selatan tahun 2024. Dari 140 sampel yang terlibat dalam penelitian, sebanyak 52,9%

menyatakan bahwa pengaruh politik uang sangat mempengaruhi keputusan pilihan yang diambil. Sebagian kecil, yaitu 8%, merasa bahwa pengaruh politik uang cukup besar, sementara 3,6% menyatakan pengaruhnya hanya sedikit. Di sisi lain, 35,5% responden mengungkapkan bahwa politik uang sama sekali tidak mempengaruhi keputusan yang diambil.



Gambar 1. Grafik pengaruh politik uang terhadap keputusan memilih di Kecamatan Padang Selatan

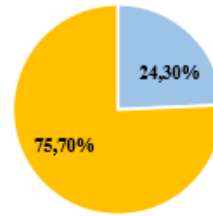
Dari grafik tersebut, terlihat bahwa lebih dari separuh responden 52,9% menganggap politik uang sebagai faktor yang sangat mempengaruhi keputusan dalam memilih. Hal ini menunjukkan bahwa politik uang masih menjadi praktik yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat, terutama di daerah dengan ekonomi menengah ke bawah yang lebih rentan terhadap tawaran uang (Nurjulaiha et al., 2022).



■ Menolak ■ Menerima ■ TT/TJ

Gambar 2. Grafik proporsi penerimaan uang dari pasangan calon atau tim sukses Penelitian ini juga mengungkapkan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 58,6% responden menyatakan kesediaan untuk menerima uang dari pasangan calon atau tim sukses dalam Pilkada, sementara 38,6% menolak, dan 2,9% tidak memberikan jawaban atau menyatakan tidak tahu. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh masyarakat di Kecamatan Padang Selatan masih rentan terhadap praktik politik uang.

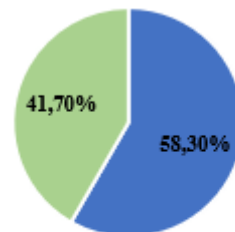
Fenomena ini dapat dijelaskan melalui Model Pilihan Rasional, di mana individu dianggap membuat keputusan berdasarkan keuntungan pribadi yang dapat diperoleh. Dalam hal ini, uang yang diberikan oleh pasangan calon dipandang sebagai bentuk keuntungan langsung yang dapat memenuhi kebutuhan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pemilih lebih mengutamakan keuntungan ekonomi jangka pendek dibandingkan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan



■ Ya ■ Tidak

Gambar 3. Grafik distribusi penerimaan program bantuan sosial dari pemerintah

Dari sudut pandang lain, penelitian ini juga mengidentifikasi pengaruh bantuan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 75,7% tidak menerima bantuan sosial seperti PKH atau PSM. Ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kecamatan Padang Selatan tidak bergantung pada bantuan sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, 24,3% responden lainnya menerima bantuan sosial.



■ Ya ■ Tidak

Gambar 4. Grafik Ilustrasi kekhawatiran kehilangan program bantuan sosial jika tidak memilih calon tertentu

Di sisi lain, sebanyak 41,7% responden merasa takut kehilangan bantuan jika tidak memilih salah seorang calon dalam pemilihan mendatang. Hal ini menunjukkan adanya potensi penggunaan bantuan sosial

sebagai alat politik untuk mempengaruhi perilaku memilih masyarakat. Meskipun angka tersebut relatif kecil, ketergantungan terhadap bantuan sosial dapat berpotensi menjadi alat untuk mempengaruhi pilihan politik. Fenomena ini menunjukkan adanya praktik politik transaksional dalam demokrasi lokal, dimana calon atau tim sukses mencoba memanfaatkan kondisi ekonomi masyarakat dengan cara yang tidak etis, termasuk melalui ancaman tersirat atau janji-janji realistik. Oleh sebab itu, penting untuk memastikan jika program bantuan sosial tidak terpengaruh oleh politik, demi menjaga integritas proses demokrasi.

Kekhawatiran ini menunjukkan pentingnya memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait hak-hak mereka sebagai penerima bantuan sosial. Selain itu, diperlukan upaya untuk memastikan bahwa program-program bantuan pemerintah dilaksanakan secara transparan dan tidak terpengaruh oleh politik, agar tidak merusak kepercayaan masyarakat terhadap proses demokrasi. Sementara itu, sebagian besar penerima bantuan 58,3% tidak merasa tertekan atau takut kehilangan bantuan jika tidak mendukung calon tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang tetap rasional dan tidak mudah dipengaruhi oleh ancaman atau manipulasi terkait bantuan sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada sebagian masyarakat yang tidak terpengaruh oleh politik uang, mayoritas penduduk Kecamatan Padang Selatan masih menganggap politik uang sebagai faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan pemilihan. Faktor ekonomi, terutama di kalangan masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah, sangat mempengaruhi perilaku memilih. Ketergantungan pada bantuan sosial atau tawaran politik uang sering kali menjadi respons terhadap kebutuhan ekonomi yang mendesak.

Pemilih dengan keterbatasan finansial lebih rentan terhadap tawaran jangka pendek yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Dalam hal ini, uang yang ditawarkan oleh calon pemimpin dianggap sebagai keuntungan langsung yang dapat memenuhi kebutuhan finansial pemilih. Banyak pemilih yang lebih mengutamakan keuntungan ekonomi jangka pendek dalam pengambilan keputusan politik, tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan tersebut.

Oleh karena itu, untuk meminimalkan pengaruh politik uang, penting untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan politik, dan pendidikan masyarakat. Selain itu, lembaga penyelenggara pemilu juga harus melakukan

pengawasan yang ketat terhadap penyebaran bantuan sosial selama periode Pemilu oleh para calon agar tidak disalahgunakan sebagai alat politik untuk mendongkrak suara, karena pasti akan ada harapan balik modal bagi calon yang terpilih ketika menjabat nanti.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa politik uang dan ketergantungan pada bantuan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan memilih masyarakat di Kecamatan Padang Selatan. Masyarakat dengan kondisi ekonomi yang kurang stabil lebih rentan terhadap tawaran politik uang dan terpengaruh oleh ancaman tersirat. Sebagian besar pemilih lebih mementingkan keuntungan ekonomi jangka pendek daripada dampak jangka panjang dari pilihan politik.

Meskipun sebagian responden merasa cukup terpengaruh oleh politik uang (8%) atau merasa pengaruhnya sedikit (3,6%), ini menunjukkan adanya keraguan atau ketidaktegasan dalam pengambilan keputusan. Faktor pendidikan, tingkat pemahaman politik, dan kondisi ekonomi dapat menjadi alasan mengapa sebagian masyarakat cenderung ragu atau kurang terpengaruh oleh politik uang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas partisipasi politik, diperlukan

edukasi yang lebih mendalam terkait hak-hak politik masyarakat dan pengawasan yang lebih ketat terhadap penyalahgunaan bantuan sosial selama pemilu.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, W., Adha, M. M., & Siswanto, E. 2024. "Pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik pada pemilihan kepala kampung Bakung Udik Kabupaten Tulang Bawang." *Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik: Sosial Simbiosis*, 1(4): 66–68.
- Bartolini, S. 2007. *"The political mobilization of the european left, 1860 1980: the class cleavage."* Cambridge University Press
- Conway, M. M. 1986. "Political Participation in The United States." *Political Psychology*, 7(4): 367-390.
- Dewi, L. Y., Sinaga, H. L. N., Pratiwi, N. A., & Widiyasono, N. 2022. "Analisis peran komisi pemilihan umum (KPU) dalam partisipasi politik masyarakat di pilkada serta meminimalisir golput." *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan* 8(1): 36–47.
- Enjelia, M., & Silvilia, F. (2024). "Pengaruh partisipasi politik dalam pemilu 2024." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(5): 76-81.
- Faulks, K. (2021). *"Sosiologi Politik: Partisipasi Politik."* Yogyakarta: Nusamedia.
- Fauzi, A. M. 2019. "Perilaku pemilih menjelang pemilu 2019." *Journal of Islamic*

- Civilization*, 1(1): 40–48.
<https://doi.org/10.33086/jic.v1i1.918>.
- Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. 2024. Indeks partisipasi pemilu (IPP) 2024. KPU RI, 1-71.
- Kurnia, W. F., Dewi, A. P., & Arlianto, D. A. 2024. "Analisis faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi tingkat partisipasi pemilih dalam pemilu." *Prosiding Seminar Nasional Sosial*, 1(1): 1–5.
- Mahmud, S. 2023. "Hubungan tingkat sosial ekonomi terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat etnis keturunan tionghoa dalam pilkada di kabupaten soppeng." *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 6(1): 101–107.
- Marbun, H. C. 2020. "Partisipasi politik masyarakat Kecamatan Banjarmasin Selatan dalam pilkada 2020 di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan." *Kaos GL Dergisi*, 8(75): 147–154.
- Mardiah, F., & Zitri, I. 2023. "Pengaruh praktik politik uang terhadap penyelenggaraan pilkada Kota Mataram." *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, 10(1): 78–92.
- Maskur, A. 2021. "Perilaku pemilih dalam menentukan keputusan politik di indonesia pada awal era reformasi." *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 7(3): 341–349.
- Mustofa, M. U. 2019. "Tinjauan kritis populisme di indonesia, antara gagasan atau cara baru sirkulasi elit". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(1): 70–84.
- Nurjulaila, S., Suryanef, & Rafni, A. 2022. "Fenomena politik uang (money politic) pada pemilu menurut perspektif teory political development." *Indonesian Journal of Social Science Review*, 1(2): 90–99.
- Purnama, R., & Dewi, M. T. F. 2020. "Pengaruh status sosial ekonomi terhadap partisipasi politik pemilihan umum kepala daerah pada masyarakat Kecamatan Langensari Kota Banjar tahun 2018." *Jurnal MODERAT*, 6(2): 245.
- Putri, A. S., & N. E. Putri. 2022. "Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pada pilkada serentak Kab 50 kota di Kecamatan Gugua." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(2): 3747–3756.
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nastia. 2019. "Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah Kota Baubau tahun 2018." *Jurnal Ilmu Pemerintahan: Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*, 4(1): 29.
- Setiawan, H. D., & Djafar, T. M. 2023. "Partisipasi politik pemilih muda dalam pelaksanaan demokrasi di pemilu 2024." *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(2): 201.
- Simanullang, A. A., Pranata, D. A., Natalia, D., Purba, E. P.,

- Sihaloho, F., Harapap, S. K., Nasution, R. E., dan Sitompul, R. S. 2023. "Analisis perilaku memilih masyarakat untuk pemilu 2024 di tinjau dari perilaku pemilih masyarakat dalam pilpres 2019." *Majalah Ilmiah METHODODA*, 13(2): 86–93.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. 1995. "Metode penelitian survei." LP3S.
- Sugiarto, Siagian, D., Sunaryanto, L. T., & Oetomo, D. S. 2003. "Teknik sampling." Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Surbakti, R. 1992. "Memahami Ilmu Politik." Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Van Deth, J. W. 2014. "A conceptual map of political participation." *Journal Acta Politica*, 49(3): 349–367.
- Widiyaningrum, W. Y. 2020. "Partisipasi politik kader perempuan dalam bidang politik: sebuah kajian teoritis." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(2): 126-142.
- Widiyaningrum, W. Y. 2021. "Kepemimpinan kepala daerah melalui strategi AURA: sebuah kajian teoritis." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(1).

Website:

<https://langgam.id/kecamatan-padang-selatan-kota-padang/>. Diakses pada 29 November 2024.